

ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI I DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Maman Suryaman^{1*}, Devi Raswati²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

maman.suryaaman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program yang dirancang untuk menilai mutu tiap satuan pendidikan seperti Sekolah, Madrasah atau kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. ANBK pertama kali dilaksanakan pada Tahun 2021. Adapun tujuan penelitian ini disusun untuk menganalisis pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I kecamatan Pangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian ini masuk kedalam jenis phenomenological research. Hasil penelitian menunjukkan, ANBK di SDN Tamansari I dilaksanakan secara mandiri dan online. Pelaksanaan ANBK terbagi menjadi tiga tahapan, tahapan pra ANBK, tahapan pelaksanaan ANBK dan tahapan pasca ANBK. Tahap pra ANBK meliputi kegiatan, sosialisasi, pengelolaan personalia, pengelolaan peserta, pengelolaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I secara keseluruhan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan berjalan lancar tanpa adanya kendala yang berarti karena SDN Tamansari I memiliki tim personalia yang mumpuni, sarana dan prasarana yang terfasilitasi serta melakukan pembinaan peserta dengan sangat baik, terkecuali sistem server pusat yang mengalami gangguan di hari kedua pelaksanaan. Kegiatan pasca ANBK pun telah dilaksanakan proktor dan teknisi sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan.

Kata Kunci: ANBK, Sekolah Dasar, Mutu Lulusan.

Abstract: The Computer-Based National Assessment (ANBK) is a program designed to assess the quality of each educational unit, such as schools, Islamic schools, or equivalent schools at the elementary and secondary levels. The ANBK was first implemented in 2021. The purpose of this study was to analyze the implementation of ANBK at SDN Tamansari I, Pangkalan District. This study used qualitative methods with descriptive techniques. This research is phenomenological research. The results show that ANBK at SDN Tamansari I is implemented independently and online. The ANBK implementation is divided into three stages: the pre-ANBK stage, the ANBK implementation stage, and the post-ANBK stage. The pre-ANBK stage includes activities, socialization, personnel management, participant management, and facility and infrastructure management. The ANBK implementation at SDN Tamansari I was generally in accordance with established procedures and ran smoothly without any significant obstacles because SDN Tamansari I has a competent personnel team, facilitated facilities and infrastructure, and provides excellent participant guidance, except for the central server system which experienced problems on the second day of implementation. Post-ANBK activities were also carried out by proctors and technicians in accordance with the established technical instructions.

Keywords: ANBK, Elementary School, Graduate Quality.

Article History:

Received: 28-07-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Online : 31-10-2025

A. LATAR BELAKANG

Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang pesat saat ini, harus diakui memberi dampak bagi segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bagi dunia pendidikan. Pemanfaatan dan penyesuaian terhadap TIK pada dunia pendidikan tidak terbatas pada aspek manajerial saja, akan tetapi sampai pada proses pembelajaran. Harapan dari pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan adalah mampu untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar peserta didik.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology* (ICT). Jamal Ma'mur Asmani dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Ananta Sannai dalam (Nasril, 2025) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Senada dengan pendapat tersebut, Isjoni dan Moh. Arif H. Ismail dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar. Pendapat lain dikemukakan oleh Zaidatun dalam (Zulfa, 2025) yang mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan sistem komunikasi interaktif yang dipandu oleh komputer untuk menyimpan dan menapis naskah teks, animasi, dan rangkaian informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada orang lain.

Mengutip dari (Restiyani et al, 2014), *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menerbitkan banyak buku mengenai TIK sebagai upaya mendukung sekolah dasar hingga menengah untuk mengaplikasikan TIK dalam pembelajaran. Di Indonesia pada tahun 2006 TIK masuk ke dalam bagian kurikulum, sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah. Namun, pada kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57, 58, 59 tentang kurikulum 2013 menghapus pelajaran TIK pada struktur kurikulum karena TIK pada satuan pendidikan berperan sebagai alat bantu, contohnya pada pelaksanaan Asesmen Nasional yang pertama kali dilaksanakan tahun ini.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa AN adalah upaya evaluasi terhadap sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Asesmen Nasional Sama dengan pelaksanaan ujian nasional media pengujinya menggunakan komputer, sehingga istilahnya tidak lagi AN akan tetapi sering disebut ANBK (Asesmen nasional Berbasis Komputer). Meskipun ujian nasional dan asesmen nasional dilaksanakan sama-sama berbasis komputer. Namun, ada perbedaan jelas dari segi pelaksanaan dan tujuan antara ujian nasional dan asesmen nasional.

Wuwur dalam (Afifah, 2024) menjelaskan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah pengganti dari Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), yang

mengubah sistem pelaksanaan ujian nasional dari metode manual menjadi berbasis komputer pada Kurikulum Merdeka. Perubahan ini tentunya memerlukan waktu adaptasi bagi siswa, guru, serta sekolah. ANBK ditujukan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar, kelas VIII di tingkat SMP/MTs, dan kelas XI di jenjang SMA/MA/SMK.

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Yunus dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik. Adapun Echolis dikutip (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Supriani, 2024) bahwa mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).

Secara istilah Nasution dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Menurut Rusman dalam (Febrianty, 2020) menjelaskan proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas (mutu) saling berhubungan tetapi supaya proses yang baik tidak akan salah, dengan begitu kualitas (mutu) bisa diartikan dari hasil (output) yang dirumuskan dahulu oleh suatu sekolah serta target yang akan dicapai setiap kurun waktu maupun tahun. Mutu dibidang pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh (Marantika, 2020), pengertian kualitas atau mutu meliputi input, proses, dan output. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu maupun berkualitas ketika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu ketika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi.

Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil dalam (Kartika, 2022) bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Menurut Hari Sudradjad dalam (Farid, 2025) pendidikan yang berkualitas (mutu) yaitu pendidikan yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi maupun kemampuan baik dari kejuruan atau akademi yang dilandasi oleh kompetensi sosial, personal dan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan maka akan mampu menghasilkan manusia yang utuh sehingga mereka mampu mengintegrasikan amal, ilmu dan iman. Menurut Rusman dalam (Kartika, 2021), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Tuala dalam (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi maupun hasil pendidikan (*students' achievement*) yang dicapai bisa berupa hasil test kemampuan akademis seperti ulangan umum. Sedangkan prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni maupun ketrampilan. Bahkan prestasi sekolah bisa berupa kondisi yang tidak dapat dipegang misalnya suasana disiplin, saling menghormati, keakraban dan kebersihan. Sebagaimana dikatakan oleh Creemers dalam

(Arifudin, 2025) bahwa semua yang berkepentingan dengan lembaga atau sekolah hendaknya mengarahkan segala sumber daya untuk mendukung terlaksananya proses pengajaran sebagai kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sumber daya yang dimaksud bukan hanya pada manusia (*man*), uang (*money*) dan material (*material*).

Sesuai dengan pengertian yang di atas yaitu kualitas (mutu) pendidikan yaitu pilar yang mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimana suatu masa depan bangsa akan terletak pada kualitas pendidikan yang berada di masa kini. Pendidikan yang berkualitas (mutu) akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Kualitas (mutu) yaitu ajang kompetisi yang penting oleh sebab itu wahana guna peningkatan kualitas (mutu) produk layanan. Maka dengan mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas (mutu) penting guna peningkatan masa depan bangsa sebagian dari produk layanan jasa.

Jika pada pelaksanaan Ujian nasional media komputer sebagai alat pengujian menggunakan alat tes generasi pertama yang disebut *computer-based testing* (CBT). Pelaksanaan asesmen nasional justru menggunakan alat tes generasi kedua yaitu *Computerized Adaptive Testing* (CAT). *Adaptive* artinya pemberian butir soal menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta atau jawaban peserta yang akan menentukan butir soal berikutnya.

Adapun tujuan dilaksanakannya ANBK yaitu untuk mengukur hasil belajar kognitif, nonkognitif serta kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Hasil belajar kognitif diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM). Peserta didik menjawab soal dengan bentuk-bentuk bermacam-macam seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, mencocokkan, isian singkat serta esai. Kompetensi yang diukur melalui AKM ada dua, yaitu meliputi materi literasi dan numerasi.

Penilaian yang kedua yaitu penilaian nonkognitif, instrumen yang dipakai adalah survei karakter. Survei karakter mengukur kebiasaan, nilai-nilai serta sikap yang meliputi enam aspek Profil pelajar pancasila pada peserta didik. Enam aspek yang dimaksud terdiri dari, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, juga kreatif.

Penilaian pada asesmen nasional yang terakhir yaitu survei lingkungan belajar yang bertujuan untuk memberi gambaran secara komprehensif terkait kualitas lingkungan belajar di tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang dimaksud meliputi, iklim, keamanan, iklim inklusifitas dan kebhinekaan serta proses pembelajaran di satuan pendidikan. Oleh karena itu, yang terlibat pada pengisian survei lingkungan belajar bukan hanya peserta didik melainkan wajib diikuti oleh masing-masing Kepala satuan pendidikan dan guru yang terdaftar pada sistem Dapodik atau Emis.

ANBK tidak menimbulkan konsekuensi terhadap peserta didik yang menjadi peserta, skor peserta tidak ditampilkan dan tidak untuk memberi peringkat bagi satuan pendidikan. Skor hanya diketahui untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sedangkan pada pelaksanaan UNBK skor yang peserta raih menjadi cerminan untuk masyarakat dalam menilai satuan pendidikan.

Selain itu, jika pada pelaksanaan UNBK melibatkan peserta didik kelas akhir serta terbatas pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Jenjang penilaian ANBK dimulai dari SD/MI, SMP/MTs serta SMA/MA/SMK dan satuan pendidikan yang sederajat. Peserta didik yang dilibatkan pada pelaksanaan ANBK adalah siswa kelas 5 untuk jenjang SD, kelas 8 untuk jenjang SMP dan kelas 11 untuk jenjang SMA yang dipilih secara acak

oleh Kemdikbud. Jumlah maksimal peserta kelas 5 sebanyak 30 murid dan jumlah maksimal peserta kelas 8 dan 11 sebanyak 45 orang.

ANBK sebagai inovasi baru dari pemerintah untuk perbaikan sistem pendidikan, tentu patut untuk diapresiasi. Namun, tidak menutup kemungkinan program baru, pada pelaksanaannya juga mendatangkan masalah baru. Selain kesiapan secara teknik perlu adanya persiapan non- teknis meliputi kemampuan atau kesiapan peserta didik. Apalagi mengingat ANBK juga dilaksanakan pada tingkat SD atau MI.

Mengutip dari Kemdikbud mengenai daftar satuan pendidikan pelaksanaan ANBK pada tingkat satuan pendidikan SD/MI di Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Karawang berjumlah 268 sekolah. SDN Tamansari I adalah salah satu sekolah yang terdaftar dalam pelaksanaan ANBK. SDN Tamansari I memilih melaksanakan ANBK secara mandiri dan online untuk pertama kalinya pada tahun ini padahal proktor SDN Tamansari I menyatakan belum ada bantuan sarana dan prasarana terutama komputer untuk *client*. Sarana dan prasarana murni disediakan Sekolah (Abdaul, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan analisis terhadap pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I yang dilaksanakan tanpa adanya bantuan dari dinas atau instansi terkait. Adapun analisis yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan tahapan pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I yang meliputi tahapan pra ANBK, pelaksanaan ANBK dan pasca ANBK. Sehingga hasil dari penelitian bisa dimanfaatkan sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dalam mempersiapkan pelaksanaan ANBK bagi pemangku kebijakan sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk penyempurnaan sistem penilaian di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Delvina, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I. SDN Tamansari I bertempat di Desa Tamansari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus hingga bulan Oktober. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Nita, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan

oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kurniawan, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I dalam meningkatkan mutu lulusan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Syofiyanti, 2024).

Bungin dikutip (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I dalam meningkatkan mutu lulusan.

Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I dalam meningkatkan mutu lulusan.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I dalam meningkatkan mutu lulusan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Wahrudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I dalam meningkatkan mutu lulusan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan dicari (Iskandar, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Zaelani, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I dalam meningkatkan mutu lulusan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (R. Tanjung, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (As-Shidqi, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I dalam meningkatkan mutu lulusan.

Moleong dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (A. A. Tanjung, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (A. A. Tanjung, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (A. A. Tanjung, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Asesmen Nasional pada satuan pendidikan termasuk Madsarah harus memiliki dasar kebijakan. Berdasarkan petunjuk teknis, Asesmen Nasional memiliki tiga dasar kebijakan. Pertama, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen nasional. Ketiga, Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/H/PG.00/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021.

Hasil analisis ANBK yang mengacu pada POS AN Tahun 2021 nomor 030/H/PG.00/2021 di SDN Tamansari I terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu, pra ANBK Daring (online), pelaksanaan ANBK Daring (online), pasca ANBK daring (online). Tahapan ANBK akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra ANBK Daring (Online)

Pra ANBK merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan ANBK yang meliputi kegiatan sosialisasi, pengelolaan personalia, pengelolaan data peserta, pengelolaan sarana dan prasarana.

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan kegiatan paling penting. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menyamaratakan persepsi awal tentang ANBK. Berdasarkan POS AN, sosialisasi dilakukan oleh pihak Provinsi kepada pihak Kabupaten/Kota diwilayahnya, pihak Kabupaten/Kota melakukan sosialisasi kepada satuan pendidikan di wilayahnya, satuan pendidikan melakukan sosialisasi kepada pendidik, peserta didik orang tua atau wali peserta didik. SDN Tamansari I merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Karawang yang diberi kesempatan langsung mengikuti sosialisasi dari pihak Provinsi terkait pelaksanaan ANBK melalui aplikasi zoom. Dari pihak sekolah pun telah melaksanakan sosialisasi sesuai prosedur yang ditetapkan.

b. Pengelolaan Personalia

Tahap pengelolaan personalia menjadi salah satu kunci sukses ANBK mandiri di SDN Tamansari I. Personalia yang terdiri dari proktor, teknisi dan pengawas ruangan (yang akan mengawas di sekolah lain) SDN Tamansari I di tetapkan oleh Kepala Sekolah. Penetapan manajemen personalia oleh Kepala Madrasah di SDN Tamansari I dilakukan melalui penunjukan langsung. Penunjukan manajemen personalia oleh Kepala Sekolah tentu dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Proktor merupakan guru atau tenaga pendidik dari satuan pendidikan dengan kriteria: a) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengelola jaringan Local Area Network (LAN), serta b) Pernah mengikuti pelatihan atau bertugas sebagai teknisi.
- 2) Bersedia menandatangani pakta integritas Teknisi merupakan guru atau tenaga pendidik dari satuan pendidikan dengan kriteria: a) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengelola jaringan Local Area Network

(LAN), b) Pernah mengikuti pelatihan atau bertugas sebagai teknisi, serta c) Bersedia menandatangani pakta integritas.

- 3) Pengawas ruang, adalah guru atau tenaga pendidik dari satuan pendidikan dengan kriteria: a) Memiliki sikap dan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, teliti, dan menjaga kerahasiaan, b) Dalam keadaan sehat dan sanggup mengawasi AN dengan baik, c) Tidak berasal dari satuan pendidikan yang sama dengan peserta AN, serta d) Bersedia menandatangani pakta integritas

Adapun tugas pokok proktor pada tahap perencanaan, adalah:

- 1) Mengecek dan memastikan semua server lokal terhubung dengan jaringan internet.
- 2) Memastikan aplikasi ANBK terunduh pada laman yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan asesmen.
- 3) Mengekstrak aplikasi ANBK untuk proktor (Proktor Browser) pada komputer proktor dan aplikasi peserta (Exam Browser) pada komputer klien yang akan digunakan saat asesmen.
- 4) Melakukan login pada laman <https://anbk.kemdikbud.go.id/> untuknb pengelolaan data peserta AN.
- 5) Memastikan peserta AN adalah peseta terdaftar.
- 6) Mengatur sesi asesmen bagi semua peserta melalui laman ANBK <https://anbk.kemdikbud.go.id/26> Proktor dan teknisi yang ditetapkan Kepala SDN Tamansari I, selanjutnya berhak mengikuti pelatihan dari tim teknis Provinsi/ Kabupaten Kota. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan Amalia Ihsana selaku proktor ANBK di SDN Tamansari I yang menjadi salah satu peserta pelatihan tim teknis Provinsi. Pelatihan dari tim teknis Provinsi dilakukan secara daring (online) melalui aplikasi zoom. Sedangkan, sosialisasi dan pelatihan tim teknis dari Kabupaten dilaksanakan di SDN Ciptasari 2 secara offline dengan memperhatikan protokol kesehatan.

c. Pengelolaan Data Peserta

ANBK bertujuan untuk mengukur hasil belajar melalui tiga instrumen penilaian utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar. Peserta dalam pelaksanaan ANBK tidak hanya melibatkan siswa juga meliputi Kepala satuan pendidikan dan tenaga pendidik. Jika siswa terlibat dalam tiga instrumen penilaian utama, tenaga pendidik hanya terlibat pada satu instrumen penilaian utama yaitu pada survei lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara SDN Tamansari I merupakan salah satu sekolah yang terdaftar dalam pelaksanaan ANBK. Sekolah terdaftar akan mendapat username dan password untuk masuk pada halaman ANBK. Setelah masuk pada halaman ANBK proktor membuat profil serta melengkapi data-data yang diperlukan dengan tepat. Selanjutnya, proktor melakukan sinkronisasi pada halaman ANBK maka akan muncul data-data siswa, tenaga pendidik dan Kelapa satuan yang terdaftar pada sistem pendataan Dapodik atau Emis yang akan menjadi peserta ANBK. Selain terdaftar pada sistem Dapodik atau Emis syarat utama siswa yang menjadi peserta adalah murid kelas 5 yang mengalami proses pembelajaran.

Seluruh peserta terdaftar akan mendapatkan kartu login. Kartu login survei lingkungan belajar khusus untuk Kepala satuan dan tenaga pendidik memuat informasi

tentang, nama instansi, NPSN, token, nama responden, NIK, dan tanggal lahir. Sedangkan kartu login asesmen nasional untuk peserta didik memuat informasi nama peserta, NISN, informasi tempat tanggal lahir, username, password, ID proktor/ruang serta informasi gelombang.

Jumlah siswa kelas V yang menjadi peserta ANBK di SDN Tamansari I sebanyak 135 orang. Sedangkan jumlah peserta yang mengikuti survei lingkungan belajar yang terdiri dari Kepala satuan dan tenaga pendidik sebanyak 15 orang. Peserta didik yang terdaftar sebagai peserta ANBK selanjutnya mendapat pembinaan. Pembinaan yang dimaksud sebelum pelaksanaan ANBK siswa diarahkan untuk mengikuti simulasi. Di SDN Tamansari I simulasi dilaksanakan sesuai dengan arahan POS AN yaitu mengikuti jadwal dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pusat. Pada penjadwalan, SDN Tamansari I memutuskan mengikuti pelaksanaan ANBK pada gelombang ke III.

Adapun jadwal yang ditetapkan oleh pusat untuk pelaksanaan ANBK gelombang III, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan ANBK

Hari	Tanggal	Kegiatan
Senin - Selasa	1 – 02 September 2025	Sinkronisasi Simulasi Jenjang SD/MI/Paket A
Senin, Selasa, Kamis, Jum'at	8, 9, 10, 11 September 2025	Simulasi Jenjang SD/MI/Paket A
Rabu – Jumat	18-19 September 2025	Sinkronisasi Gladi Bersih AN Jenjang

		SD/MI/Paket A Gelombang III dan IV
Senin – Kamis	22-25 September 2025	Gladi Bersih AN Jenjang SD/MI/Paket A Gelombang III dan IV
Senin – Selasa	29 -30 September 2025	Sinkronisasi AN Jenjang SD/MI/Paket A Gelombang III dan IV
Rabu – Kamis	01 -02 Oktober 2025	Pelaksanaan AN Jenjang SD/MI/Paket A Gelombang III dan IV

Selama proses pembinaan peserta didik, ada beberapa hambatan yang dihadapi sekolah SDN Tamansari I. Secara eksternal hambatan disebabkan oleh gangguannya sistem server pusat saat simulasi. Secara internal proktor mengakui perlu adanya proses mengajari siswa hingga akhirnya bisa secara mandiri mengetik huruf kapital, tanda-tanda ikon dan angka pada perangkat keras.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

SDN Tamansari I Kec. Pangkalan merupakan satuan pendidikan yang melaksanakan ANBK secara mandiri. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ANBK mandiri adalah tersedianya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi ruangan pelaksanaan ANBK, perangkat jaringan dan komputer.

Berdasarkan hasil observasi, SDN Tamansari I adalah sekolah yang selalu menerapkan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas dan keluar kelas, wajib menggunakan masker, tempat duduk berjarak, serta membuat pembatas

meja. Sehingga pada tahap persiapan dan pengadaan ruang untuk pelaksanaan ANBK tidak terlalu banyak yang berubah selain denah tempat duduk peserta. Di lokasi pelaksanaan ANBK wajib memasang papan pengumuman yang bertulis:

“Selain Peserta, Pengawas Ruang, Proktor, Dan Teknis Asesmen Nasional, Dilarang Masuk.”

“Dilarang Membawa Alat Komunikasi Dan/Atau Kamera Ke Dalam Ruang Anbk”

Perangkat jaringan menjadi salah satu bagian dari syarat sarana dan prasarana. Perangkat jaringan yang digunakan dalam tahap simulasi, gladi bersih dan pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I menggunakan wi-fi. Sedangkan spesifikasi sarana yang diperlukan SDN Tamansari I untuk pelaksanaan ANBK, satu buah laptop untuk proktor dan tiga belas buah laptop untuk siswa. Pengadaan laptop meminjam milik guru-guru di SDN Tamansari I.

2. Pelaksanaan ANBK Daring (online)

Pelaksanaan ANBK jenjang SD/MI/Paket A dibagi menjadi empat gelombang. SDN Tamansari I merupakan satuan pendidikan yang melaksanakan ANBK mandiri pada gelombang ketiga. Petugas yang terlibat langsung pada pelaksanaan ANBK adalah proktor, teknisi dan pengawas ruangan dari sekolah SDN Tamanmekar III Adapun hal yang perlu diperhatikan proktor dan teknisi saat pelaksanaan ANBK, yaitu:

- Memasang dan menjalankan aplikasi ExamBrowser, memastikan aplikasi dapat diakses serta dapat difungsikan dengan baik pada masing-masing komputer peserta.
- Menjalankan aplikasi Proktor Browser di komputer proktor.
- Memastikan proktor telah menentukan kelompok yang mengikuti asesmen sesuai dengan sesi dan penjadwalan pada menu kelompok tes.
- Memastikan peserta sudah login ke aplikasi ANBK melalui ExanBrowser dan namanya muncul di CBTSync pada aplikasi ProktorBrowser di iisi Proktor.
- Meminta TOKEN melalui CBTSync pada server pusat beberapa menit sebelum ANBK dilaksanakan.
- Meminta peserta untuk melihat dan memasukan TOKEN di komputer masing-masing.

Jadwal pelaksanaan ANBK Sekolah Dasar Negeri Tamansari I Tahun 2025, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal ANBK di SDN Tamansari I

Hari & Tanggal	Pukul	Sesi	Jenis Asesmen
Rabu 01 Oktober 2025	08.00- 10.35	1	Literasi
Kamis 02 Oktober 2025	08.00- 10.35	1	Numerasi

Alokasi waktu yang ditetapkan untuk mengerjakan tiga instrumen AN, diatur sebagai berikut:

1) Peserta didik

Tabel 3. Alokasi Waktu Peserta Didik

Jenjang	Hari ke-1	Hari ke-2
SD, MI, Paket A dan yang sederajat	Latihan Soal (60 menit)	Latihan Soal (60 menit)
	Literasi Membaca (75 menit)	Numerasi (75 menit)

Pelaksanaan ANBK, satu buah laptop untuk proktor dan tiga belas buah laptop untuk siswa. Pengadaan laptop meminjam milik guru-guru di SDN Tamansari I.

3. Pelaksanaan ANBK Daring (online)

Pelaksanaan ANBK jenjang SD/MI/Paket A dibagi menjadi empat gelombang. SDN Tamansari I merupakan satuan pendidikan yang melaksanakan ANBK mandiri pada gelombang ketiga. Petugas yang terlibat langsung pada pelaksanaan ANBK adalah proktor, teknisi dan pengawas ruangan dari sekolah SDN Tamanmekar III. Adapun hal yang perlu diperhatikan proktor dan teknisi saat pelaksanaan ANBK, yaitu:

- Memasang dan menjalankan aplikasi ExamBrowser, memastikan aplikasi dapat diakses serta dapat difungsikan dengan baik pada masing-masing komputer peserta.
- Menjalankan aplikasi Proktor Browser di komputer proktor.
- Memastikan proktor telah menentukan kelompok yang mengikuti asesmen sesuai dengan sesi dan penjadwalan pada menu kelompok tes.
- Memastikan peserta sudah login ke aplikasi ANBK melalui Exan Browser dan namanya muncul di CBTSync pada aplikasi Proktor Browser di isi Proktor.
- Meminta TOKEN melalui CBTSync pada server pusat beberapa menit sebelum ANBK dilaksanakan.
- Meminta peserta untuk melihat dan memasukan TOKEN di komputer masing-masing.

Jadwal pelaksanaan ANBK Sekolah Dasar Negeri Tamansari I 2025, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal ANBK di SDN TAMANSARI I

Hari & Tanggal	Pukul	Sesi	Jenis Asesmen
Rabu, 01 Oktober 2025	08.00- 10.35	1	Literasi
Kamis, 02 Oktober 2025	08.00- 10.35	1	Numerasi

Alokasi waktu yang ditetapkan untuk mengerjakan tiga instrumen AN, diatur sebagai berikut:

2) Peserta didik

Tabel 5. Alokasi Waktu Peserta Didik

Jenjang	Hari ke-1	Hari ke-2
SD, MI, Paket A dan yang sederajat	Latihan Soal (60 menit)	Latihan Soal (60 menit)
	Literasi Membaca (75 menit)	Numerasi (75 menit)
	Survei karakter (20 menit)	Survei Lingkungan Belajar (20 menit)

3) Pendidik dan Kepala Satuan Pendidikan

Tabel 6. Alokasi Waktu Pendidik dan Kepala Satuan Pendidikan

Peserta	Pelaksanaan
Pendidik	Mengisi Instrumen Survei Lingkungan Belajar secara mandiri sesuai jadwal pelaksanaan AN peserta didiknya (4 hari)
Kepala Satuan Pendidikan	Mengisi Instrumen Survei Lingkungan Belajar secara mandiri sesuai jadwal pelaksanaan AN peserta didiknya (4 hari)

Soal pelaksanaan ANBK berbentuk Computerized Adaptive Testing (CAT) maksudnya adalah jawaban pada soal yang pertama akan memengaruhi bentuk soal selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid SDN Tamansari I ada 30 butir jumlah soal literasi dan ada 35 butir jumlah soal numerasi. Sedangkan jumlah soal untuk survei lingkungan belajar tenaga pendidik di SDN Tamansari I tidak dapat menyebut jumlahnya dengan pasti karena lumayan banyak, akan tetapi butir soal survei lingkungan belajar banyak menitik beratkan pada sikap pendidik apabila di dalam atau di sekitar satuan pendidikan terdapat perbedaan ras, suku atau agama. Selain itu untuk soal survei lingkungan belajar terdapat perbedaan antara tenaga pendidik dengan Kepala satuan.

Pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I dapat dikatakan berjalan lancar. Mekanisme pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I telah sesuai dengan POS AN Tahun 2021 nomor 030/H/PG.00/2021. Hal ini didasari karena adanya tim personalia yang mumpuni, sarana dan prasarana yang mendukung, perangkat keras yang tersedia sesuai dengan jumlah peserta, jaringan internet yang sesuai kapasitas memudahkan pengunduhan soal dan mengunggah jawaban peserta serta para peserta didik yang sudah mampu melakukan pengisian data secara mandiri. Namun, terdapat pula sedikit hambatan pada hari kedua pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I, yaitu server pusat yang mengalami gangguan kurang lebih selama 30 menit.

4. Pasca ANBK Daring (online)

Mengenai kegiatan pasca ANBK, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dan dikerjakan, yaitu:

- Bagi proktor dan teknisi, me-logout komputer peserta ANBK yang telah menyelesaikan tes tetapi lupa mengklik perintah logout.
- Kepala Satuan Pendidikan, Proktor dan Pengawas ruangan menandatangani berita acara tiga rangkap serta daftar hadir untuk sesi tes yang baru selesai.
- Melakukan cetak laporan dari laman Aplikasi ANBK (Proktor Browser).

Pembahasan

Asesmen Nasional terdiri dari dua kata, kata yang pertama yaitu asesmen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penilaian. Menurut (Ana, 2007), asesmen merupakan cara untuk mengungkap proses dan kemajuan belajar. Asesmen juga dapat memberikan umpan balik secara berkesinambungan untuk perbaikan sistem yang

dikategorikan dalam dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Kedua, kata Nasional menurut KBBI dikutip (Aslan, 2025) berarti bersifat kebangsaan; berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri; meliputi bangsa. Kata nasional (*national*) juga dapat diartikan sebagai identitas yang melekat pada kelompok besar dan terikat kesamaan. Artinya Asesmen nasional yang disingkat AN adalah penilaian yang menggabungkan dua kelompok asesmen untuk mengungkap proses pembelajaran pada tiap jenjang satuan pendidikan berasal dari bangsa khususnya bangsa Indonesia untuk bangsa itu sendiri.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer menjadi tanda awal berubahnya paradigma terhadap sistem evaluasi pendidikan nasional. Kegiatan ANBK telah dirancang dengan sistematis serta berkesinambungan dengan konsep pemetaan sistem berupa input, proses dan output. Asesmen nasional menggantikan ujian nasional merupakan kebijakan yang cukup tepat karena asesmen nasional dirancang untuk mendapatkan informasi dari waktu ke waktu mengenai perkembangan mutu sekolah. ANBK juga dirancang untuk mengetahui kesenjangan antar satuan pendidikan di Indonesia dengan tujuan utama mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik yang sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, mengedepankan pembangunan karakter serta mentransformasikan nilai-nilai filosofis Negara.

Kebijakan ANBK secara tidak langsung mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat informasi (*Information Society*) yang merupakan lanjutan dari masyarakat industri modern. Menjadi masyarakat modern yang rasional, berambisi terhadap masa depan, kreatif, inovatif, berpikiran terbuka, tidak akan cukup jika tidak mampu menguasai serta mendayagunakan arus informasi.

Menurut Edward Sallis dalam (Ningsih, 2025) mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar), (c) mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.

Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan (Sudrajat, 2024). Definisi mutu menurut Nanang Fatah dalam (Kartika, 2025) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Choirul Fuad Yusuf dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan.

Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Namun, dalam merealisasikan ANBK ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, tidak semua sekolah memiliki proktor dan teknisi yang mumpuni, terfasilitasi dalam bentuk sarana dan prasarana seperti SDN Tamansari I. Selain itu, perlu adanya perbaikan terhadap gangguan server pusat, karena gangguan pada server pusat ini bukan hanya pada saat simulasi dan pelaksanaan ANBK saja, akan tetapi berulang kali terjadi semenjak pelaksanaan UNBK tahun 2020 yang semestinya dapat dijadikan pelajaran.

Menurut Hensler dan Brunell dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
2. *Respect Terhadap Setiap Orang*, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
3. Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*felling*) atau ingatan semata.
4. Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

Choirul Fuad Yusuf dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin di capai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan harian, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademik seperti bidang olahraga, seni, atau keterampilan.

Terlepas dari faktor penghambat pelaksanaan ANBK di atas, tentunya pelaksanaan ANBK juga memberi dampak baik bagi sekolah yang melaksanakan. Seperti yang dituturkan Kepala sekolah SDN Tamansari I, ANBK menjadikan peserta didik dan tenaga pendidik cakap dalam penguasaan informasi dan teknologi, apalagi mengingat peserta merupakan murid kelas V. Secara waktu juga lebih efisien dalam pendistribusian soal-soal survei, tidak ada kekhawatiran mengenai soal yang belum sampai tepat waktu saat pelaksanaan ANBK. Adapun laporan hasil ANBK selanjutnya menjadi bahan untuk penyusunan evaluasi sistem pendidikan dan hasil penkoran dari pelaksanaan ANBK belum di informasikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ANBK diSDN Tamansari I dilaksanakan secara online dan disesuaikan dengan Prosedur Operasional

Standar Asesmen Nasional Tahun 2021 nomor 030/H/PG.00/2021 yang terbagi menjadi tiga tahapan. Pertama, pra ANBK yang meliputi kegiatan sosialisasi, pengelolaan personalia, sarana dan prasarana, dan pengelolaan peserta didik. Kedua, tahap pelaksanaan ANBK di SDN Tamansari I memutuskan mengikuti pelaksanaan ANBK pada gelombang ketiga yang dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan lancar karena minimnya kendala. Ketiga, tahap pasca ANBK kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, memastikan peserta log out, menandatangani berita acara dan melakukan cetak laporan. Adapun dampak dari pelaksanaan ANBK menjadikan peserta didik dan tenaga pendidik cakap dalam penguasaan informasi dan teknologi, secara manajemen waktu juga lebih efisien. Pentingnya cakap teknologi terutama bagi peserta sebagai generasi penerus. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa berbagai industri mengadaptasi dan menggunakannya tentang sistem Internet of Things (IoT), termasuk teknologi, protokol, dan potensi bahayanya. Bahkan, teknologi digital telah mempengaruhi akuakultur diantaranya, pencetakan 3D, robotika, drone, sensor, kecerdasan buatan, augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan blockchain.

Adapun beberapa saran yang bisa disampaikan yakni SDN Tamansari I bukan satu-satunya sekolah yang ada di Kabupaten Karawang, ada banyak sekolah lain yang melaksanakan ANBK juga bisa dianalisis. Agar tidak hanya satu sekolah saja yang dapat dijadikan contoh pelaksanaan ANBK. Serta hambatan yang mungkin dihadapi, dapat dicarikan solusi dengan cepat dan tepat. Masih banyak hal lain dari pelaksanaan ANBK yang dapat diteliti. Oleh karena itu peneliti menyarankan perlu ada penelitian mengenai sistem simulasi ANBK di Sekolah Dasar atau sederajat dan strategi sekolah dalam pelaksanaan ANBK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdaul. (2020). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Koseling*, 2(1), 1–11.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Ana. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes. dan Pengukuran. *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2), 1–10.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap

- Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio*

- Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Restiyani et al. (2014). Profil Pemanfaatn Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Madia dan Sumber Pembelajaran. *EDUSAINS*, 6(1), 1–11.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, A. A. (2023). Analysis of Digital Economy Determinants in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(6), 1056–1063.
- Tanjung, A. A. (2024). Implementasi Digital Marketing melalui Millenial Talent Usaha Keripik Pisang Family Berkah. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 254–260.
- Tanjung, A. A. (2025). The Nexus Among Human Capital, Monetary Policy, and Regional Economic Growth: Comparison of the West and East Region Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 20(4), 1575–1582.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.

- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.